

**Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* (Studi empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022)**

*Levitri Lestari*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [levitri@gmail.com](mailto:levitri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penundaan penerbitan laporan finansial yang diaudit akan berdampak pada kinerja perusahaan dan akhirnya dapat mempengaruhi *respons* para pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi. Hal tersebut yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini juga akan menguji serta membuktikan secara empiris hubungan variabel dependen *audit delay* dengan variabel independen profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP dalam perusahaan sektor *healthcare* yang ada di BEI periode 2019–2022. Data sekunder menjadi sumber informasi utama dalam penelitian kuantitatif ini. Terdapat 11 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama 4 tahun berturut-turut, yang akhirnya menghasilkan sampel data sebanyak 44. Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan konsep *purposive sampling*. SPSS versi 26.0 adalah aplikasi atau *software* yang digunakan untuk melakukan teknik analisis data, seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan secara simultan, variabel independen profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi KAP, *Audit Delay*

## PENDAHULUAN

Bisnis di Indonesia semakin berkembang, terlihat dari meningkatnya kuantitas badan usaha yang terdaftar di BEI dan sudah *go public*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa semua perusahaan publik harus membuat laporan finansial yang sudah diaudit setiap tahunnya.

Berdasarkan Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, yang mengatur terkait Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan finansial tahunan kepada OJK dan mempublikasikannya kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) sesudah laporan finansial disusun. Laporan ini harus terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Ketika perusahaan publik melanggar peraturan, OJK akan memberikan sanksi administratif berupa denda, pembatasan, penangguhan operasi, pencabutan izin, membatalkan persetujuan dan pendaftaran, serta lainnya.

Dengan adanya peraturan, sangat penting bagi semua perusahaan publik untuk mematuhi tenggat waktu yang telah ditetapkan dalam merilis laporan keuangan. Faktanya, beberapa perusahaan publik masih belum menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu. Auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan laporan keuangan karena adanya rentang waktu antara tahun fiskal perusahaan dan pada saat auditor menyerahkan laporan keuangannya. *Audit delay* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan atau durasi ini.

Perusahaan publik di Indonesia lumrah mengalami *audit delay* diberbagai sektor, termasuk sektor *healthcare*. Hal ini menjadi fenomena yang terjadi setiap tahun

sehingga banyak sekali penelitian mengenai keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan. Dilansir oleh CNBC Indonesia (2022), per 1 Agustus 2022, terdapat 12 emiten yang disuspensi oleh BEI. Hal ini dikarenakan per 31 Desember 2021, beberapa emiten belum menyampaikan laporan finansial yang sudah diaudit dan/atau membayar denda atas keterlambatan penerbitan laporan finansial. 1 dari 12 emiten yang disuspensi adalah PT Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE). Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi dan Laporan Audit Independen, CARE mempublikasikan laporan finansial auditan per tanggal 12 Agustus 2022 setelah surat pernyataan dari BEI diterbitkan. Artinya, CARE mengalami *audit delay* dengan rentang waktu selama 224 hari. Selain itu, berdasarkan pengumuman BEI tertanggal 12 Mei 2022 yang disampaikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), per 9 Mei 2022 terdapat 91 perusahaan publik dari berbagai sektor yang belum menyampaikan laporan finansialnya secara tepat waktu, sehingga akan dikenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis I. Dari 91 daftar perusahaan tercatat, 1 diantaranya berasal dari sektor *healthcare*, yaitu PT. Royal Prima Tbk (PRIM) yang menerbitkan laporan keuangannya tanggal 30 Mei 2022. Dengan demikian, PRIM mengalami *audit delay* dengan rentang waktu selama 150 hari.

Karena memiliki kekuatan untuk memengaruhi aktivitas para pelaku pasar, laporan keuangan seharusnya dipublikasikan secara tepat waktu. Semakin cepat laporan keuangan perusahaan dipublikasi, semakin besar kepercayaan calon investor terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, calon investor akan menunjukkan kecurigaan dan memperburuk citra perusahaan jika laporan keuangan terlambat dipublikasi.

Profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP adalah faktor atau variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan *audit delay*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence pertama kali mengeluarkan teori sinyal di tahun 1973. Menurutnya, ketika seseorang memiliki informasi, maka akan memberikan sinyal kepada penerima dalam bentuk informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan menguntungkan. Menurut teori sinyal, investor dan pengguna dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada yang lainnya (Sulistyanto 2018, 57).

### Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas perusahaan diartikan sebagai kapasitas badan usaha dalam menciptakan laba selama periode tertentu melalui pemanfaatan sumber daya berupa nilai penjualan, aset, dan modal (ekuitas) secara efisien, sehingga rasio profitabilitas berkaitan dengan kelangsungan hidup bisnis disuatu perusahaan (Luman & Limajatini, 2023) dan (Toni & Anggara 2021, 11).

Rasio profitabilitas juga merupakan suatu indikator kerja dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dari pengembalian atas total aset setelah memperhitungkan bunga dan pajak; atau tingkat imbalan antara penjualan dan aktiva (Hutabarat 2023, 27).

Untuk menilai kondisi kesehatan keuangan sebuah bisnis, perusahaan dapat menggunakan salah satu dari beberapa rasio profitabilitas, seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin Ratio*, *Basic Earning Power* (BEP), *Return on Investment* (ROI), dan *Operating Ratio*. Namun demikian, penggunaannya disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan spesifik dari bisnis (Hutabarat 2023, 28-32).

Penelitian ini menggunakan rasio ROA. Menurut (Fatihudin 2019, 106), hasil perhitungan ROA yang semakin mendekati 100 persen akan semakin baik, sehingga perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya untuk mendapatkan reaksi pasar yang positif.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

### Kompleksitas Perusahaan ( $X_2$ )

Proses audit dan akuntansi merupakan karakteristik bisnis yang dapat menimbulkan tantangan dalam pelaksanaannya (Muhammad et al., 2023).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kompleksitas diartikan sebagai kerumitan atau keruwetan. Sehingga kompleksitas perusahaan diartikan sebagai kerumitan yang terjadi didalam suatu perusahaan akibat pembentukan departemen atau divisi kerja, serta pembagian tugas kerja kepada karyawan disetiap unit perusahaan (Sari & Sujana, 2021). Kompleksitas perusahaan disebut juga sebagai anak cabang dari suatu badan usaha. Dalam penelitiannya, (Natrion & Dewi, 2020) dan (Manajang & Yohanes, 2022) menyatakan bahwa bisnis yang memiliki banyak divisi atau cabang cenderung akan menghadapi tantangan dan masalah yang kompleks dalam kegiatan operasinya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan jenis kegiatan bisnis dan operasi, serta pembagian departemen atau divisi kerja yang mengakibatkan ruang lingkup yang harus dicakup juga semakin luas.

Dalam penelitian (Candra & Anggraeni, 2022), kompleksitas perusahaan diukur dengan banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki.

### Reputasi KAP ( $X_3$ )

Reputasi KAP adalah citra atau nilai baik yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Reputasi baik dari KAP dapat meningkatkan kepercayaan dan pengakuan dari masyarakat atau klien atas kualitas pelayanan yang diberikan. KAP yang bereputasi baik dipercaya memiliki sumber daya yang jauh lebih profesional serta memungkinkan klien untuk menyelesaikan proses audit dengan lebih baik (Machmuddah 2020, 22).

Dalam penelitian ini, reputasi KAP diklasifikasikan kedalam 2 kategori, yaitu *big four* dan *non big four* yang dinyatakan dalam skala nominal, dimana angka satu (1) diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan *big four* dan angka nol (0) diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP tidak berafiliasi dengan *big four* (Rafla & Amin, 2021).

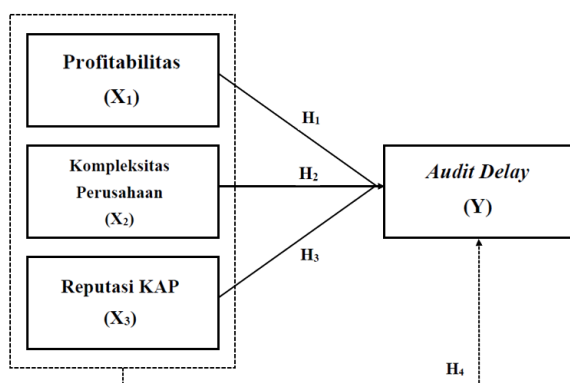
### Audit delay (Y)

Istilah *audit delay* menggambarkan rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan finansial. Menurut (Zikra & Syofyan, 2019), rentang waktu ini dapat dihitung mulai dari tanggal akhir tahun fiskal (31 Desember) hingga akhir proses audit, yaitu tanggal ditandatanganinya laporan keuangan audit.

### Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran atau gambaran hipotesa atas penelitian yang dilakukan:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### Perumusan Hipotesa

Berikut adalah rumusan hipotesa yang dikembangkan dalam penelitian ini:

**Ha1:** Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

**Ha2:** Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

**Ha3:** Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

**Ha4:** Profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh simultan terhadap *audit delay*.

### METODE

#### Jenis Penelitian

Dalam (Rukminingsih et al., 2020, 10-12), menyatakan bahwa penelitian dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis, yaitu berdasarkan tujuan, jenis data, dan metode.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini berjenis penelitian murni atau dasar, karena bertujuan untuk memperluas kedalaman ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori yang sudah ada.

Berdasarkan jenis data, penelitian ini berjenis kuantitatif, karena menggunakan data numerik dan analisis statistik deduktif untuk menguji korelasi antara berbagai variabel.

Berdasarkan metodenya, penelitian ini berjenis penelitian historik, karena penulis berusaha untuk mengkaji kembali peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

#### Objek Penelitian

Laporan keuangan periode 2019-2022 yang mencakup data dan informasi terkait variabel profitabilitas, kompleksitas perusahaan, reputasi KAP, serta *audit delay* digunakan sebagai objek penelitian. Laporan keuangan ini berasal dari perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI.

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini berjenis kuantitatif, karena diukur dengan satuan angka yang kemudian diolah menggunakan *software* analisis statistik.

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode

2019-2022. Data dan informasi didapatkan melalui situs resmi BEI dan beberapa situs resmi perusahaan publik terkait.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek atau objek dari suatu penelitian. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 merupakan populasi dalam penelitian ini.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikerucutkan dengan karakteristik tertentu (Fatihudin 2019, 66). Dalam menentukan sampel, teknik yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan konsep *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel:

1. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor *healthcare* yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangannya di BEI untuk periode yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh pihak auditor independen secara berturut-turut periode 2019-2022.
3. Perusahaan sektor *healthcare* yang tidak mengalami *delisting* periode 2019-2022.
4. Perusahaan sektor *healthcare* yang menyajikan data dan informasi secara lengkap dan berhubungan dengan variabel penelitian yang digunakan periode 2019-2022.
5. Perusahaan sektor *healthcare* yang tidak memiliki data ekstrem (*outlier*) periode 2019-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistika Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang memberikan penjelasan ataupun ringkasan informasi.

**Tabel I**  
**Uji Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	44	-23.79%	30.99%	8.7152%	9.79010%
X2	44	0	107	25.66	31.882
X3	44	0	1	.43	.501
Y	44	36	141	79.75	21.908
Valid N	44				

### Pengujian Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi (*Sig.*) melebihi 5% ( $\alpha > 0.05$ ).

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.45617980
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.072
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji di atas, penilaian *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.181, artinya melebihi 5%. Maka, data ini telah terdistribusi dengan normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Data distribusi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.891	1.122
	X2	.992	1.008
	X3	.896	1.116

a. Dependent Variable: Y\_AUDIT DELAY

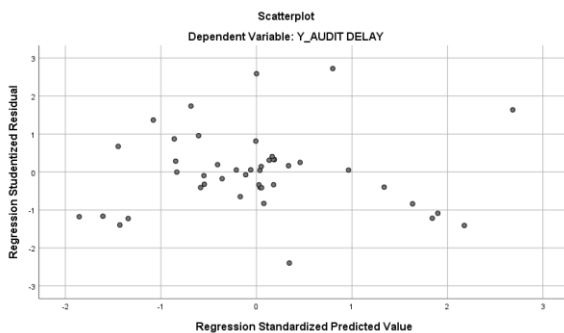
Berdasarkan hasil uji di atas, setiap variabel memperlihatkan nilai *tolerance* > 0.10 serta nilai *VIF* < 10. Maka, data ini tidak terjadi multikolinearitas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* dan uji glejser.

Grafik *scatterplot* adalah metode visualisasi yang menunjukkan hubungan antara dua variabel menggunakan pola sebaran titik-titik residual. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka data distribusi tidak terjadi heteroskedastisitas

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot**



Berdasarkan hasil uji di atas, titik-titik residual telah tersebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang teratur. Maka, data ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain melalui grafik *scatterplot*, uji glejser juga merupakan bagian dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan cara meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residual. Data distribusi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (*Sig.*) melebihi 5% ( $\alpha > 0.05$ ).

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.742	3.254		3.608	.001
	X1	.062	.205	.050	.299	.766
	X2	.054	.060	.141	.898	.375
	X3	-2.011	4.003	-.083	-.502	.618

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil uji di atas, variabel profitabilitas menunjukkan angka signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.766, kompleksitas perusahaan sebesar 0.375, dan reputasi KAP sebesar 0.618. Nilai signifikansi (*Sig.*) yang ditunjukkan dari setiap variabel melebihi 5%. Maka, data ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d) Uji Autokorelasi**

Dalam menentukan keberadaan autokorelasi, nilai uji *durbin watson* (DW) dapat dibandingkan dengan *durbin upper* (dU) dan *durbin lower* (dL). Ketika nilai DW > dU serta DW < (4-dU), maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 <sup>a</sup>	.343	.293	1.955

a. Predictors: (Constant), X3\_KAP, X2\_KOMPLEKS, X1\_PROFIT (ROA)

b. Dependent Variable: Y\_AUDIT DELAY

Berdasarkan hasil di atas, nilai DW sebesar 1.955, sedangkan nilai dU dengan total data (n) sebanyak 44, dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 adalah 1.6647. Jika  $1.955 > 1,6647$  dan  $1.955 < 2,3353$ , maka disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### a) Uji T Parsial

Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (*Sig.*) uji T  $< 5\%$  ( $\alpha < 0.05$ ).

**Tabel 6**  
**Uji T Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.506	4.812		16.314	.000
	X1	-.812	.304	-.363	-2.671	.011
	X2	.301	.088	.437	3.400	.002
	X3	1.399	5.920	.032	.236	.814

a. Dependent Variable: Y\_AUDIT DELAY

Berdasarkan hasil uji di atas, setiap variabel menunjukkan nilai signifikansi yang berbeda, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Ha<sub>1</sub>:** Nilai *Sig.* X<sub>1</sub> sebesar 0.011, artinya lebih kecil dari 5%, sehingga Ha<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” **diterima**.

**Ha<sub>2</sub>:** Nilai *Sig.* X<sub>2</sub> sebesar 0.002, artinya lebih kecil dari 5%, sehingga Ha<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa “Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*” **diterima**.

**Ha<sub>3</sub>:** Nilai *Sig.* X<sub>3</sub> sebesar 0.814, artinya lebih besar dari 5%, sehingga Ha<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa “Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” **ditolak**.

#### b) Uji F Simultan

Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (*Sig.*) uji F  $< 5\%$  ( $\alpha < 0.05$ ).

**Tabel 7**  
**Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	7073.396	3	2357.799	6.953	.001 <sup>b</sup>
	Residual	13564.854	40	339.121		
	Total	20638.250	43			

a. Dependent Variable: Y\_AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), X3\_KAP, X2\_KOMPLEKS, X1\_PROFIT (ROA)

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansi (*Sig.*) yang ditunjukkan adalah 0,001, artinya lebih kecil dari 5%. Sehingga Ha<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa “Profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh simultan terhadap *audit delay*” **diterima**.

#### Uji Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil olah data atas uji regresi linear berganda yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 8**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.506	4.812		16.314	.000
	X1	-.812	.304	-.363	-2.671	.011
	X2	.301	.088	.437	3.400	.002
	X3	1.399	5.920	.032	.236	.814

a. Dependent Variable: Y\_AUDIT DELAY

Berikut adalah model persamaan regresi berdasarkan hasil uji di atas:

$$\text{Audit Delay} = 78.506 - 0.812 X_1 + 0.301 X_2 + 1.399 X_3 + e$$

Berikut adalah uraian terkait konsep persamaan regresi linear berganda:

1. Nilai intercept atau konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 78.506, artinya apabila semua variabel independen disebut konstan atau memiliki nilai 0 (nol), dengan demikian nilai *audit delay* sebanyak 78.506.
2. Nilai koefisien dari variabel profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar -0.812 dan memiliki arah negatif. Artinya, jika profitabilitas naik satu poin, maka nilai *audit delay* akan turun sebesar 0.812.
3. Nilai koefisien dari variabel kompleksitas perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 0.301 dan memiliki arah positif. Artinya, jika kompleksitas perusahaan naik satu poin, maka nilai *audit delay* akan naik sebesar 0.301.
4. Nilai koefisien dari variabel reputasi KAP ( $X_3$ ) sebesar 1.399 dan memiliki arah positif. Artinya, jika reputasi KAP naik satu poin, maka nilai *audit delay* akan naik sebesar 1.399.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam uji ini, pengukuran koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ), apakah mendekati angka nol (0) atau satu (1). Jika nilai yang ditunjukkan mendekati angka 1, maka mengindikasikan variabel dependen dapat diprediksi dengan lebih baik menggunakan pengetahuan yang diberikan oleh variabel independen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil olah data atas uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.585 <sup>a</sup>	.343	.293	18.415	1.955

a. Predictors: (Constant), X3\_KAP, X2\_KOMPLEKS, X1\_PROFIT (ROA)

b. Dependent Variable: Y\_AUDIT DELAY

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,293 atau 29,3%. Karena nilainya yang mendekati nol, indikator ini menunjukkan bahwa faktor independen profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen *audit delay*. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menyumbang sebesar 0,707 atau 70,7%.

### KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa, mengembangkan, dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat disampaikan:

1. Profitabilitas ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi linier berganda dengan koefisien profitabilitas sebesar -0.812 dan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.011 yang kurang dari 5%. Rasio profitabilitas adalah salah satu metrik keuangan bisnis yang paling penting karena dapat mencerminkan baik atau buruknya kinerja manajemen dalam melakukan pekerjaannya untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin (Siahaan, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih besar dari 2% (Sukmono et al., 2023) akan meminimalisir waktu *audit delay*-nya dan segera mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Harapannya, hal ini dapat mengirimkan sinyal yang positif ke pasar, sehingga mampu meningkatkan citra perusahaan dimata investor, regulator, dan publik.



Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Devina & Fidiana, 2019), (Dewi & Wi, 2018), dan (Sari & Sujana, 2021) juga mendukung hasil penelitian ini.

2. Kompleksitas perusahaan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi linier berganda dengan koefisien kompleksitas perusahaan sebesar 0.301 dan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.002 yang kurang dari 5%. Banyak hal yang bisa menyebabkan rumitnya operasional sebuah perusahaan, salah satunya adalah memiliki banyak cabang atau anak perusahaan. Operasi perusahaan juga akan semakin kompleks dan menuntut waktu serta perhatian auditor seiring dengan bertambahnya jumlah laporan keuangan konsolidasi. Auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya karena ruang lingkup yang semakin luas, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi tertunda. Dalam penelitian (Pratiwi & Wiratmaja, 2018), menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat menunjukkan risiko bawaan dan pengendalian yang tinggi, sehingga akan berdampak pada lamanya rentang waktu *audit delay* (Hari et al., 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Sonia, 2018) dan (Sari & Sujana, 2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.
3. Reputasi KAP ( $X_3$ ) hanya sedikit relevan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi linier berganda dengan koefisien reputasi KAP sebesar 1.399 dan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,814 melebihi 5%. Terlepas dari berafiliasi dengan *big four* atau tidak, semua klien akan mengharapkan layanan dengan kualitas tertinggi dan paling profesional dari akuntan publik

manapun. Dengan adanya Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan tenaga ahli yang sama, baik KAP *big four* maupun *non big four* dapat melakukan audit atas laporan finansial secara cepat dan akurat. Adanya persaingan yang ketat, membuat seluruh KAP berupaya lebih keras untuk menjaga reputasinya agar tetap utuh dan berkualitas (Haryono et al., 2023). Temuan studi ini diafirmasi oleh (Sukmono et al., 2023) serta (Natrion & Dewi, 2020), yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Variabel independen profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini dapat dilihat melalui uji hipotesis F simultan yang telah dilakukan dan menunjukkan hasil nilai signifikan (*Sig.*) sebesar 0.001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5%.

## REFERENSI

- Candra, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Financial Distress , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , Dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Periode 2019-2021. *Global Accounting*, 01(3), 1–7.
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Audit Tenure Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2).
- Dewi, G., & Wi, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay* Pada

- Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(1).
- Fatihudin, D. (2019). *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* (Cet. 4). Surabaya: Zifatama Jawara.
- Hari, S., Syarifudin, S., & Mundiroh, S. (2022). Pengaruh Pengaruh Audit Effort Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit delay* Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(1), 326–332.  
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2088>
- Haryono, J. M., Djajadikerta, H., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris , Ukuran Perusahaan , Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2020-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29398–29407.
- Luman, W., & Limajatini. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Corporate Governance, Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–17.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Ga>
- Manajang, F. C., & Yohanes. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 243–266.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v9i2.14059>
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 25–36.  
<https://doi.org/10.37366/jespb.v8i01.773>
- Natrion, & Dewi, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit delay* ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ). *Jurnal Liabilitas*, 5(1), 48–64.  
<https://doi.org/10.54964/liabilitas.v5i1.58>
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit delay* Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 1964–1989.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Rafli, R., & Amin, M. N. (2021). Pengaruh Rotasi Auditor Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 15, 307–328.  
<https://doi.org/10.34209/Equ.v24i1.2415>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (E. Munastiwi & H. Ardi (Eds.); 1st Ed.). Yogyakarta: Erhaka Utama.

- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(2), 557–568.
- Siahaan, P. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Kap Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Sonia, D. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Tahun 2014-2017). *Stie Indonesia Banking School*, 1–13. <Http://Repository.Ibs.Ac.Id/>
- Sukmono, S., Tommy Kuncara, & Alim Rahman Hakim. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 128–139. <Https://Doi.Org/10.56127/Jukim.V2i03.808>
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)* (P. Eneste & M. A. Listyandari (Eds.)). Grasindo.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan *Audit delay* Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 1(3), 1556–1568. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24036/Jea.V1i3.162>
- CNBC.com. Bei Gembok Perdagangan 12 Saham Ini, Ada Emiten Grup Bakrie. 02 Agustus 2022. <Https://Www.Cnbcindonesia.Com/MarKet/20220802132727-17-360472/Bei-Gembok-Perdagangan-12-Saham-Ini-Ada-Emiten-Grup-Bakrie>. (Diakses Tanggal 06 November 2023).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)